

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri sangat penting bagi pembangunan ekonomi karena memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor industri juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dengan menjadi komponen produktif. Perluasan sektor industri tidak hanya ditandai dengan peningkatan volume produksi, tetapi juga oleh peningkatan jumlah barang yang diproduksi. Setiap tahun, pertumbuhan industri yang terus meningkat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga produsen harus memahami produk (barang dan jasa) yang dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan konsumen agar industri tetap kompetitif di pasar global. Salah satu tujuan industri adalah menghasilkan produk berkualitas tinggi, karena kelangsungan hidup industri ditentukan oleh kualitas produk yang dihasilkan, karena industri selalu berusaha untuk bertahan dan mengembangkan bisnisnya. Bahan baku, proses produksi, dan pemeliharaan peralatan yang ada adalah komponen penting dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi (Maulana M.S et al. 2023) Industri tahu di Indonesia pada tahun 2020-2022, produksi tahu di Indonesia meningkat dari 8,54 juta kg per kapita menjadi 8,81 juta kg per kapita. Adanya peningkatan produksi tahu dari tahun ke tahun, membuktikan bahwa tingkat konsumsi tahu oleh masyarakat Indonesia cukup tinggi. Tingginya tingkat konsumsi tahu oleh masyarakat Indonesia disebabkan karena tahu mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan proteinnya (Ramadhana A 2022) Manajemen operasional adalah manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian semua aktivitas yang berhubungan langsung dengan barang dan jasa. Sistem atau manajemen harus dilakukan untuk memenuhi target yang akan dicapai oleh individu atau kelompok tersebut dalam sebuah kerjasama dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada (Pramesti, dkk 2023)

Persediaan bahan baku adalah item yang dibeli dari para pemasok untuk digunakan sebagai input dalam proses produksi. Bahan baku ini akan ditransformasikan atau dikonversi menjadi barang akhir. Perencanaan bahan baku dalam proses produksi di sebuah perusahaan yang perlu dilakukan karena perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan produksinya untuk menghasilkan suatu produk atau barang yang kemudian akan dijual kepada konsumen. Bahan baku yang digunakan dalam produksi memerlukan besar kecilnya perencanaan persediaan dan pengendalian mutu yang baik agar bahan baku tersebut tidak terbuang, kegiatan pengendalian bahan baku dapat digunakan untuk meminimumkan biaya langsung, seperti perencanaan bahan baku dan pengendalian persediaan (Khikmawati, dkk 2017).

Pengendalian persediaan merupakan masalah yang sangat penting, karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan tersebut. Jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda untuk setiap perusahaan, pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis pabrik dan prosesnya. Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan dengan tujuan pokok menekan (meminimumkan) biaya dan untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu (Sampeallo 2012).

Kualitas bahan baku dalam proses produksi juga merupakan hal yang penting. Jika bahan baku berkualitas rendah atau tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, ini dapat menyebabkan cacat dalam produk akhir, meningkatkan tingkat produksi yang gagal, dan pada akhirnya, dapat merugikan reputasi perusahaan. Kualitas adalah suatu ukuran untuk menilaibahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan. Dengan adanya bahan baku dengan kualitas baik maka akan memberikan kualitas keluaran yang baik pula. Keberhasilan suatu perusahaan dalam pengolahan bahan baku tersebut tergantung dari upaya perusahaan untuk mencari dan memilih dengan teliti bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Dengan kualitas bahan baku yang semakin baik maka akan mengurangi terjadinya kesalahan produksi maupun proses produksi ulang (Umboh, Mananeke, and Palandeng 2022).

Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Proses produksi yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat mencapai suatu sasaran yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber secara efisien dan efektif. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya perencanaan bahan baku (Umboh, Mananeke, and Palandeng 2022).

Penelitian sebelumnya tentang variabel X1-Y, oleh (Yani 2017), (Sulistiyo dkk, 2022), (Ramli 2018) yang menyatakan hasil penelitiannya yaitu Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku (X1) berpengaruh positif terhadap Kelancaran Proses Produksi (Y). Penelitian sebelumnya tentang variabel X2-Y, oleh (Sudiantini, dkk 2022), (Hermawan, dkk 2023), (Maulana and Puspita 2022) yang menyatakan hasil penelitiannya yaitu Pengendalian persediaan (X2) berpengaruh positif terhadap Proses Produksi (Y). Penelitian sebelumnya tentang variabel X3-Y, oleh (Firah 2022), (Fatimah *et al.* 2020), (Fatimah, dkk 2022) yang menyatakan hasil penelitiannya yaitu Kualitas bahan baku (X3) berpengaruh positif terhadap Proses Produksi (Y). Berikut juga penelitian (Fatimah *et al.* 2024), dengan hasil menyatakan bahwa untuk memperoleh hasil yang lebih holistik tentang kualitas perilaku ritel sebagai hal baru yang ditawarkan, diperlukan wawancara mendalam dengan responden, sehingga informasi yang dikumpulkan memiliki makna yang dalam dan menggambarkan kondisi yang ideal.

Industri rumah tangga atau *home industry* merupakan suatu peluang usaha yang mulai bermunculan dalam era sekarang karena semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia. Industri semacam ini dapat dikelola di dalam rumah sehingga dapat dipantau setiap saat. *Home industry* adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya (Arnold P.W, Nainggolan P, and Damanik D 2020).

Salah satu *Home industry* yang ada di Jember, Jawa Timur adalah *Home industry* Tahu. Salah satu Kecamatan yang ada di jember yaitu Kecamatan Kaliwates. Terdapat beberapa *Home industry* tahu di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Home Industry Tahu di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

No	Nama <i>Home Industry</i>	Alamat	Jumlah Karyawan	Jumlah Produksi (kg)
1	<i>Home Industry</i> Tahu Bapak Yakin	Jl. Lumba-Lumba, Kaliwates	15	3.400
2	<i>Home Industry</i> Tahu Ibu Winarto	Jl. Melati V, Kaliwates	27	6.300
3	<i>Home Industry</i> Tahu Bapak Junaedi	Jl. Sunan Demak, Kaliwates	20	4.500
4	<i>Home Industry</i> Tahu Cak Sis	Jl. Kenanga, Kaliwates	16	3.700
5	<i>Home Industry</i> Tahu Bapak Wawan	Jl. Kertajaya, Kaliwates	10	2.400
6	<i>Home Industry</i> Tahu Bapak Sudjak	Jl. Melati I, Kaliwates	18	4.200
7	Home Industry Tahu Bapak Mat	Jl. Hayam Wuruk Gg. 4	12	4.300
8	Home Industry Tahu Saudara Jaya	Jl. Teratai 16 No. 12	11	2.500
9	Home Industry Tahu Bapak Rohman	Jl. Pattimura	11	3.400
Total			140	

Sumber: Data diolah tahun 2024

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa *Home industry* tahu yang memiliki jumlah karyawan dan jumlah produksi terbanyak adalah *home industry* tahu Ibu Winarto, sedangkan *home industry* yang memiliki karyawan dan jumlah produksi paling sedikit adalah *home industry* tahu bapak Wawan.

Data jumlah bahan baku dalam pembuatan tahu di *Home industry* ibu Winarto adalah terbuat dari kedelai. Adapun data pembelian dan pemakaian bahan baku kedelai pada tahun 2023 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2 Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku Kedelai Tahun 2023

No	Bulan	Pembelian (Kg)	Pemakaian (Kg)
1.	Januari	6.200	6.000
2.	Februari	5.600	5.200
3.	Maret	6.200	6.200
4.	April	6.000	5.000
5.	Mei	6.200	6.100
6.	Juni	6.000	5.000
7.	Juli	6.200	6.200
8.	Agustus	6.400	6.300

No	Bulan	Pembelian (Kg)	Pemakaian (Kg)
9.	September	6.000	5.000
10.	Oktober	6.200	6.200
11.	November	5.850	6.000
12.	Desember	6.200	6.000
	Total	73.000	69.200

Sumber: Data diolah tahun 2024

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa setiap bulan *Home industry* ibu Winarto melakukan pembelian bahan baku yang berbeda pada setiap bulan. Pada bulan Agustus melakukan pembelian paling banyak dan bulan November melakukan pembelian paling sedikit. Pada tahun 2023, *Home industry* ibu Winarto melakukan pemesanan sebesar 73.000 kg, sedangkan untuk pemakaian sebanyak 69.200 kg. Dari total akhir terdapat selisih 3.800 bahan baku kedelai dalam 1 tahunnya dikarenakan *Home Industry* ibu Winarto kurang memperhatikan manajemen persediaan pada produksi tahu sehingga menyebabkan terlalu banyak selisih pembelian bahan baku dalam waktu 1 tahun.

Industri kecil dan menengah (UMKM) berkembang pesat di Kecamatan Kaliwates. Salah satu industri yang menonjol adalah industri tahu, yang menjadi fokus penelitian ini. Industri tahu yang berada di Kecamatan Kaliwates terdapat 6 industri tahu diantaranya *home industri* Tahu Bapak Yakin, *home industri* Tahu Ibu Winarto, *home industri* Tahu Bapak Junaedi, *home industri* Tahu Cak Sis, *home industri* Tahu Bapak Wawan dan *home industri* Tahu Bapak Sudjak. Penelitian ini memilih *owner* dan karyawan *home industry* tahu sebagai responden karena mereka mengerti mengenai proses produksi tahu, perencanaan bahan baku produksi, persediaan bahan baku, serta kualitas bahan baku yang baik dalam produksi tahu.

Fenomena yang terdapat pada *home industry* tahu di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember adalah adanya kendala saat proses produksi, adanya sisa produk, adanya ketidakpastian permintaan, pasokan dari supplier dan juga ketidakpastian tentang tenggang waktu pemesanan menyebabkan pihak perusahaan tidak boleh lengah terkait persediaan bahan baku, terjadi kekurangan sedikit bahan baku saja akan menyebabkan kurangnya jumlah pesanan produk yang telah dipesan oleh konsumen. Hal tersebut akan mengurangi pendapatan perusahaan akan serta juga dapat merusak nama baik perusahaan dikarenakan pesanan konsumen tidak dapat diselesaikan sesuai dengan tenggang waktu yang telah disepakati sebelumnya.

Persaingan pasar tiap perusahaan akan berusaha untuk saling mengungguli atau bahkan saling menjatuhkan, hal ini diupayakan untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai laba yang layak, salah satu upaya adalah dengan meningkatkan kualitas produk yang diproduksi serta menekan biaya yang dikeluarkan. Bagi para pelaku ekonomi dalam menghadapi persaingan tersebut dapat menggunakan seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap proses produksi pada *Home Industry* Tahu di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember?
2. Apakah pengendalian persediaan berpengaruh secara parsial terhadap proses produksi pada *Home Industry* Tahu di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember?
3. Apakah kualitas bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap proses produksi pada *Home Industry* Tahu di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember?
4. Apakah perencanaan bahan baku, pengendalian persediaan, dan kualitas bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap proses produksi pada *Home Industry* Tahu di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perencanaan bahan baku secara parsial terhadap proses produksi pada *Home Industry* Tahu di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengendalian persediaan secara parsial terhadap proses produksi pada *Home Industry* Tahu di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kualitas bahan baku secara parsial terhadap proses produksi pada *Home Industry* Tahu di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perencanaan bahan baku, pengendalian persediaan, dan kualitas bahan baku secara simultan terhadap proses produksi pada *Home Industry* Tahu di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait. Adapun manfaat penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta dapat menerapkan pengalaman dan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah kedalam praktek, khususnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian tersebut.
2. Bagi Akademis
Dapat menjadi bahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang bisa dipergunakan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Bagi Perusahaan
Dapat dipergunakan sebagai data tambahan bagi yang secara kebetulan sedang meneliti penelitian yang sejenis serta dapat menjadi informasi yang bisa membantu untuk mengetahui pengaruh perencanaan bahan baku, pengendalian persediaan, dan kualitas bahan baku terhadap proses produksi pada *home industry* tahu di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.